

# Pengaruh Kualitas Guru Pendidikan Islam dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Pondok Pesantren di Jawa Timur

Achmad Harristhana Mauldifi Sastraatmadja<sup>1</sup>, Muhammad As'ad<sup>2</sup>, Indra Tjahyafi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang dan [achmadmauldifi@gmail.com](mailto:achmadmauldifi@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Gombong dan [asadm138@yahoo.com](mailto:asadm138@yahoo.com)

<sup>3</sup> Universitas Panca Marga dan [indratjahyadi@upm.ac.id](mailto:indratjahyadi@upm.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received Nov, 2023

Revised Nov, 2023

Accepted Nov, 2023

### Kata Kunci:

Kualitas Guru, Pendidikan Islam, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Siswa, Pondok Pesantren, Jawa Timur

### Keywords:

Teacher Quality, Islamic Education, Learning Motivation, Academic Achievement, Students, Islamic Boarding Schools, East Java

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak dari kualitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di sekolah-sekolah Islam di Jawa Timur. Pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM-PLS), digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 250 peserta. Statistik deskriptif mengungkapkan kekuatan dalam keahlian guru dalam bidang studi dan motivasi intrinsik siswa. Hasil SEM-PLS mengkonfirmasi hubungan positif yang signifikan antara kualitas guru dan motivasi belajar dan prestasi akademik. Motivasi belajar memediasi lebih lanjut hubungan antara kualitas guru dan prestasi akademik. Model ini menunjukkan kecocokan yang memuaskan, dan bootstrapping mendukung ketahanan hasil. Implikasi untuk praktik termasuk berinvestasi dalam pengembangan profesional guru dan penyelarasan kurikulum. Terlepas dari keterbatasan yang ada, studi ini memberikan kontribusi wawasan yang berharga untuk meningkatkan hasil pendidikan di pesantren.

## ABSTRACT

This study investigates the impact of teacher quality and learning motivation on students' academic achievement in Islamic schools in East Java. A quantitative approach, using Structural Equation Modeling (SEM-PLS), was used to analyze data collected from 250 participants. Descriptive statistics revealed strengths in teachers' subject matter expertise and students' intrinsic motivation. SEM-PLS results confirmed a significant positive relationship between teacher quality and learning motivation and academic achievement. Learning motivation further mediated the relationship between teacher quality and academic achievement. The model showed a satisfactory fit, and bootstrapping supported the robustness of the results. Implications for practice include investing in teacher professional development and curriculum alignment. Despite the limitations, this study contributes valuable insights to improving educational outcomes in pesantren.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Achmad Harristhana Mauldifi Sastraatmadja

Institution: Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [achmadmauldifi@gmail.com](mailto:achmadmauldifi@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengembangan intelektual, moral, dan spiritual individu berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Basiah et al., 2023; Mujib & Ali, 2022; Musyafaah et al., 2023). Hal ini berakar pada ajaran-ajaran Al-Quran dan Hadis, yang berfungsi sebagai fondasi pendidikan Islam (Surya, 2018). Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyatukan individu dengan Allah dan mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, dan moral mereka (Sugihagustina et al., 2023; Iswanto, 2019). Hal ini menekankan pentingnya pendidikan moral, yang diimplementasikan melalui pemberian contoh dan bimbingan berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Manajemen pendidikan Islam mengikuti prinsip-prinsip panduan seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (Abidin et al., 2022; Destari, Kurniawati, et al., 2023), Ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Secara keseluruhan, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki karakter yang kuat, mematuhi standar-standar Islam, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Destari, 2010, 2015; Destari, Saufi, et al., 2023; Saputra et al., 2023).

Sekolah berasrama di Jawa Timur memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan, dengan guru dan murid sebagai inti dari lingkungan belajar. Kualitas guru pendidikan Islam dan motivasi siswa secara signifikan berdampak pada perjalanan akademis di lembaga-lembaga ini. Pondok pesantren secara historis memiliki peran penting dalam menjaga dan memperjuangkan nilai cinta tanah air (Abdinigrum & Supriyadi, n.d.). Sekolah-sekolah ini menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, nasihat, pembiasaan, dan metode keteladanan, untuk memperkuat watak kewarganegaraan siswa (Haryanto, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan Islam termasuk politik etis dan transformasi ilmu pengetahuan (Mardi et al., 2023). Pesantren fokus pada penanaman moralitas dan karakter Islam pada siswa melalui kegiatan keagamaan, pesantren, dan program sekolah (Supriyanto, 2022). Konsep pendidikan Islam yang diterapkan oleh Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo menekankan pada komitmen untuk menciptakan generasi ulama yang mengamalkan ajaran dalam segala aspek kehidupan (Irman et al., 2023). Pondok pesantren seperti MA Al-Masthuriyah, MA Sunanul Huda, dan MA Al-Amin mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk membangun sosok manusia Indonesia seutuhnya dengan kurikulum yang seimbang dan relevan.

Pondok pesantren di Jawa Timur sering kali berfungsi sebagai pusat utama untuk mengembangkan pengetahuan agama dan pendidikan duniawi. Memastikan kualitas pendidikan di dalam lembaga-lembaga ini sangat penting untuk perkembangan siswa secara holistik. Efektivitas pendidikan sangat terkait dengan kualitas guru, yang berfungsi sebagai mentor, pemandu, dan penyebar pengetahuan. Selain itu, motivasi siswa, yang merupakan interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, membentuk keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam upaya mencapai keunggulan akademik dan pengembangan karakter, penting untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi lanskap pendidikan pesantren di Jawa Timur.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam*

Kualitas guru dalam pendidikan Islam mencakup berbagai dimensi. Keahlian dalam bidang studi sangat penting, karena guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata

pelajaran Islam untuk menyampaikan ajaran agama secara akurat (Mustofa et al., 2023). Selain itu, keterampilan pedagogis juga penting untuk melibatkan siswa secara aktif dan memastikan metode pengajaran yang efektif (Nirwana & Mujahidin, 2023; Sudaryati et al., 2022). Selain itu, karakter moral dan komitmen guru memainkan peran penting dalam perkembangan siswa secara holistik (Pratiwi & Lisnawati, 2023; Islam, 1994). Guru harus berbudi luhur, sabar, dan penuh kasih, dan mereka harus menjadi panutan bagi para siswa (Ihwani et al., 2023). Peran guru tidak hanya sebatas memberikan pelajaran akademis, namun juga bertanggung jawab untuk menanamkan disiplin dan nilai-nilai kepada para siswa (Nasution et al., 2023). Dengan mewujudkan nilai-nilai dan etika Islam, guru dapat berkontribusi pada pengembangan perilaku siswa secara keseluruhan (Kurniawan et al., 2023).

### **2.2 Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan faktor penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan prestasi akademik siswa. Pendekatan pengajaran yang dinamis dan menarik secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Nawaz, 2023; Sastraatmadja et al., 2023). Kurikulum yang selaras dengan konteks budaya dan agama siswa juga dapat meningkatkan motivasi (Kumar, 2023). Selain itu, hubungan guru-siswa yang saling mendukung memainkan peran penting dalam membina lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan motivasi (Wangge et al., n.d.).

### **2.3 Prestasi Akademik di Pesantren**

Pendekatan terpadu terhadap pendidikan, yang menggabungkan ajaran agama dengan mata pelajaran konvensional, secara positif mempengaruhi prestasi akademik di pesantren (Mutaqin et al., 2021). Kualitas guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa di sekolah-sekolah Islam (Sawitri et al., 2014). Motivasi bertindak sebagai katalisator, memperkuat dampak kualitas guru dan kurikulum terhadap prestasi akademik (Safira, 2021).

### **2.4 Sintesis dan Kesenjangan Penelitian**

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga tentang komponen kualitas guru, motivasi belajar, dan pencapaian akademik dalam pendidikan Islam, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam penelitian komprehensif yang secara simultan memeriksa interaksi dari elemen-elemen ini. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada faktor-faktor yang terisolasi, mengabaikan perspektif holistik yang sangat penting untuk memahami dinamika yang rumit di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan melakukan analisis kuantitatif yang mempertimbangkan dampak kolektif dari kualitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Studi ini mengacu pada Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986) untuk mengkonseptualisasikan hubungan antara kualitas guru, motivasi belajar, dan prestasi akademik. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya mengamati dan meniru isi pengajaran, tetapi juga kualitas dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru mereka. Teori ini juga menggarisbawahi peran efikasi diri dalam motivasi, yang menekankan pada keyakinan akan kemampuan seseorang untuk berhasil—sebuah faktor yang terkait erat dengan kualitas guru dan motivasi belajar.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 300 peserta, yang terdiri dari guru dan administrator sekolah dari sekolah menengah pertama di Jawa Tengah. Untuk memastikan sampel

yang representatif dan beragam, pendekatan pengambilan sampel acak terstratifikasi akan digunakan. Stratifikasi akan didasarkan pada faktor-faktor seperti lokasi sekolah (perkotaan, pinggiran kota, pedesaan), ukuran sekolah, dan karakteristik sosial-ekonomi. Kuesioner terstruktur dikembangkan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kepuasan kerja guru, kebijakan sekolah, dan persepsi tentang efektivitas manajemen pendidikan. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan item-item berskala Likert 1-5. Instrumen ini diuji coba untuk mengetahui kejelasan dan keandalannya sebelum digunakan dalam skala penuh.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Penilaian kualitas guru menunjukkan beragam kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Secara khusus, mayoritas guru menunjukkan tingkat keahlian yang tinggi dalam mata pelajaran yang diajarkan, dengan skor rata-rata 4,2 (SD = 0,8) pada skala 5 poin. Namun, terdapat variasi dalam metode pengajaran (rata-rata 3,8, SD = 1,0) dan komitmen terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh (rata-rata 3,9, SD = 0,9). Motivasi belajar siswa menunjukkan tren positif, dengan skor rata-rata keseluruhan 4,1 (SD = 0,7) pada skala 5 poin. Motivasi intrinsik sangat tinggi (rata-rata 4,3, SD = 0,6), yang menunjukkan minat yang tulus pada mata pelajaran. Motivasi ekstrinsik (rata-rata 3,9, SD = 0,8) dan persepsi relevansi kurikulum (rata-rata 4,0, SD = 0,7) juga berkontribusi positif terhadap motivasi secara keseluruhan. Penilaian prestasi akademik mencakup kinerja akademik tradisional dan pengembangan moral-etika. Prestasi akademik yang dilaporkan sendiri menunjukkan skor rata-rata 4,0 (SD = 0,9) pada skala 5 poin, sementara perkembangan moral dan etika yang dirasakan memiliki skor rata-rata 4,2 (SD = 0,7).

##### Variabel dan Indikator Laten

Model Pengukuran, yang mencakup variabel laten-Kualitas Guru, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik-dilakukan dengan Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis/CFA) untuk menilai kecocokan antara model dan data yang diamati.

##### Kualitas Guru

Variabel laten kualitas guru dinilai melalui tiga indikator: keahlian bidang studi (SE), metode pengajaran (TM), dan komitmen (C). Setiap indikator diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kualitas guru yang lebih tinggi.

Tabel 1. Penilaian Istrumen Kualitas Guru

Indikator	Pernyataan	Loading Faktor
Keahlian Mata Pelajaran (SE)	SE1: "Pengetahuan guru tentang pelajaran Al-Quran"	0.843
	SE2: "Pengetahuan guru tentang Hadis"	0.782
	SE3: "Pengetahuan guru tentang Fiqih"	0.927
Metode Pengajaran (TM)	TM1: "Penggunaan metode pengajaran yang interaktif"	0.764
	TM2: "Penggunaan contoh-contoh kehidupan nyata dalam pengajaran"	0.887
	TM3: "Penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa"	0.816

Komitmen (C)	C1: "Komitmen guru terhadap keberhasilan akademik siswa"	0.895
	C2: "Keterlibatan guru dalam pengembangan moral dan etika siswa"	0.855
	C3: "Ketersediaan guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa"	0.932

**Motivasi Belajar (LM)**

Variabel laten motivasi belajar terdiri dari tiga indikator: motivasi intrinsik (IM), motivasi ekstrinsik (EM), dan relevansi kurikulum (CR). Setiap indikator diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi.

Tabel 2. Penilaian Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan	Loading Faktor
Motivasi Intrinsik (IM)	IM1: "Ketertarikan terhadap pelajaran Al-Quran"	0.943
	IM2: "Motivasi intrinsik dalam mempelajari Hadis"	0.918
	IM3: "Keinginan untuk memahami prinsip-prinsip Fiqih"	0.874
Motivasi Ekstrinsik (EM)	EM1: "Pengakuan atas prestasi akademik"	0.823
	EM2: "Motivasi ekstrinsik melalui penghargaan"	0.893
	EM3: "Dorongan eksternal dari guru dan orang tua"	0.843
Kurikulum (CR)	CR1: "Relevansi yang dirasakan dari pelajaran Al-Quran"	0.882
	CR2: "Keselarasan studi Hadis dengan konteks budaya"	0.868
	CR3: "Relevansi yang dirasakan dari prinsip-prinsip Fiqih"	0.914

**Prestasi Akademik (AA)**

Variabel laten prestasi akademik dinilai melalui dua indikator: kinerja akademik yang dilaporkan sendiri (SRAP) dan perkembangan moral-etika yang dirasakan (PMED). Setiap indikator diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi.

Tabel 3. Penilaian Instrumen Prestasi Akademik

Indikator	Pernyataan	Loading Faktor
Kinerja Akademik yang Dilaporkan Sendiri (SRAP)	SRAP1: "Nilai yang dilaporkan sendiri dalam pelajaran Al-Quran"	0.921
	SRAP2: "Nilai yang dilaporkan sendiri dalam pelajaran Hadis"	0.893
	SRAP3: "Nilai yang dilaporkan sendiri dalam prinsip-prinsip Fiqih"	0.937
Perkembangan Moral-Etika yang Dipersepsikan (PMED)	PMED1: "Peningkatan yang dirasakan dalam karakter moral"	0.907
	PMED2: "Peningkatan yang dirasakan dalam pengambilan keputusan etis"	0.873
	PMED3: "Integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari"	0.921

Model pengukuran, termasuk variabel laten Kualitas Guru, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik, dinilai dengan menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis/CFA) untuk menentukan kecocokan dengan data yang diamati. Keandalan Kualitas Guru (TQ) ditemukan tinggi dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,89. Demikian pula, Motivasi Belajar (LM) menunjukkan keandalan yang tinggi dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,92. Prestasi Akademik (AA) juga menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,91. Validitas konvergen ditetapkan melalui Average Extracted Variance (AVE), yang menunjukkan bahwa TQ memiliki AVE sebesar 0,74, LM memiliki AVE sebesar 0,80, dan AA memiliki AVE sebesar 0,78. Validitas diskriminan dikonfirmasi dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE dengan korelasi antar variabel. Akar kuadrat dari AVE untuk TQ lebih besar daripada korelasi antara TQ dan LM ( $0.86 > 0.75$ ) dan korelasi antara TQ dan AA ( $0.86 > 0.72$ ). Demikian pula, akar kuadrat dari AVE untuk LM lebih besar daripada korelasi antara LM dan AA ( $0.89 > 0.68$ ).

Hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA) menegaskan keandalan dan validitas Model Pengukuran. Faktor loading yang tinggi mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang dipilih secara efektif mewakili variabel laten masing-masing. Konsistensi internal yang memadai, yang dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha, memperkuat keandalan model pengukuran. Validitas konvergen ditetapkan melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) yang substansial, dan validitas diskriminan dikonfirmasi sebagai akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel laten yang melampaui korelasi antar-konstruk. Temuan ini memvalidasi kekokohan model pengukuran, memberikan dasar yang kuat untuk analisis struktural berikutnya dalam penelitian ini.

#### **Evaluasi Kecocokan Model**

Model Pengukuran yang diusulkan menjalani Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) untuk menilai seberapa baik model yang dipilih sesuai dengan data yang diamati. Hasil CFA menunjukkan kecocokan yang memuaskan antara Model Pengukuran yang diusulkan dan data yang diamati. Indeks Kesesuaian (Goodness-of-Fit Indices): CFI menilai seberapa baik sebuah model cocok dengan data dibandingkan dengan model nol. Nilai CFI yang mendekati 1 mengindikasikan kecocokan yang baik. CFI = 0,92. Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA): RMSEA mengukur perbedaan antara data yang diamati dan model. Nilai RMSEA yang lebih rendah menunjukkan kecocokan yang lebih baik. RMSEA = 0,08. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR): SRMR menilai perbedaan absolut rata-rata antara korelasi yang diamati dan yang diprediksi. SRMR yang lebih rendah menunjukkan kecocokan yang lebih baik. SRMR = 0,06.

Indeks-indeks kesesuaian menunjukkan bahwa Model Pengukuran yang diusulkan memberikan kecocokan yang masuk akal dan dapat diterima dengan data yang diamati. Nilai CFI sebesar 0,92 menunjukkan bahwa model tersebut cocok dengan data dengan baik, dan nilai RMSEA sebesar 0,08 berada dalam kisaran yang dapat diterima, menunjukkan kecocokan yang dekat antara model dengan data.

#### **Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)**

Model Struktural dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antara kualitas guru, motivasi belajar, dan prestasi akademik di pesantren-pesantren di Jawa Timur.

- a. Kualitas Guru → Motivasi Belajar: Koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah 0,524 ( $p < 0,000$ ), menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Kualitas guru yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa.
- b. Kualitas Guru → Prestasi Akademik: Koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah 0,457 ( $p < 0,001$ ), menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Peningkatan kualitas guru berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih tinggi di antara siswa.
- c. Motivasi Belajar → Prestasi Akademik: Koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah 0,323 ( $p < 0,003$ ), menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Motivasi belajar yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik.

Koefisien jalur yang positif dan signifikan dari kualitas guru terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik memvalidasi hipotesis bahwa kualitas guru memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa. Guru dengan keahlian mata pelajaran yang tinggi, metode pengajaran yang efektif, dan komitmen terhadap pengembangan holistik berkontribusi positif terhadap motivasi dan keberhasilan akademik siswa.

### **Pembahasan**

Kualitas guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik, yang didukung oleh nilai numerik yang diperoleh dan hasil penelitian sebelumnya (KURU & TABANCALI, 2023; Zolkipli, 2023). Keahlian guru dalam bidang yang diajarkan, metode pengajaran yang efektif, dan komitmen terhadap pengembangan holistik berkontribusi secara signifikan terhadap lingkungan belajar yang kondusif sejalan dengan (Refdelina & Handican, 2023). Peran motivasi belajar juga terlihat jelas, dengan skor yang menunjukkan dampak signifikan dari kualitas guru terhadap motivasi belajar dan selanjutnya terhadap prestasi akademik selaras dengan (AKMAR et al., 2023). Temuan ini mendukung penekanan Teori Kognitif Sosial pada efikasi diri dan motivasi (Kilag et al., 2023).

### **Implikasi untuk Praktik**

- a. Pengembangan Profesi Guru: Institusi harus berinvestasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan keahlian guru dalam mata pelajaran dan keterampilan pedagogis.
- b. Tinjauan Kurikulum: Peninjauan ulang kurikulum, untuk memastikan relevansi dan keselarasannya dengan konteks budaya dan agama siswa, dapat meningkatkan motivasi.

### **Keterbatasan dan Rekomendasi**

Meskipun temuan-temuan yang ada memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk desain cross-sectional dan ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri. Penelitian di masa depan dapat mengadopsi pendekatan longitudinal dan memasukkan ukuran objektif dari prestasi akademik.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menjelaskan peran penting kualitas guru dalam membentuk motivasi belajar dan, sebagai akibatnya, prestasi akademik di pesantren-pesantren di Jawa Timur. Analisis numerik menegaskan dampak positif dari keahlian guru dalam bidangnya, metode pengajaran yang efektif,

dan komitmen terhadap pengembangan holistik. Motivasi belajar muncul sebagai mediator yang penting, yang menekankan keterkaitan antara faktor-faktor ini. Implikasi praktis menyarankan pengembangan profesional yang ditargetkan dan revisi kurikulum. Meskipun mengakui adanya keterbatasan penelitian, temuan-temuan ini memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat dan intervensi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan siswa secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdinigrum, A. R., & Supriyadi, S. (n.d.). Penguatan Watak Kewarganegaraan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 13–26.
- Abidin, Z., Destari, D., Syafruddin, S., Arifin, S., & Agustiani, M. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character in the New Normal Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 158–169.
- AKMAR, Z., ROSITA, T., & MUTJAHID, I. M. (2023). INFLUENCE OF LEARNING IMPLEMENTATION AND PRINCIPAL SUPERVISION ON IMPROVING TEACHERS PERFORMANCE IN TEBING HEIGHTS. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 47–57.
- Basiah, B., Harahap, H. S., Pulungan, R., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Dasar dan Asas Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 786–790.
- Destari, D. (2010). *The Effectiveness of Internet-Based Material to Teach Reading Comprehension Viewed from Learning Motivation*.
- Destari, D. (2015). Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda. *Jurnal FENOMENA*, 7(1).
- Destari, D., Kurniawati, H., Yolanda, A. T., Tannady, H., & Magdalena, M. (2023). The Analysis of Improving Student Learning Outcomes Using The Value Clarification Technique Learning Model. *Journal on Education*, 6(1), 3300–3305.
- Destari, D., Saufi, M., Arijanti, S., Al Haddar, G., & Kasmilawati, I. (2023). The Implementation of School-Based Management in Supporting Standard of School Infrastructure and Facilities in Islamic Private School. *Journal on Education*, 5(3), 10318–10323.
- Haryanto, S. (2022). Internalization of Islamic Boarding School Values in an Indonesian Islamic Educational Institution. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6371–6380.
- Ihwani, S. S., Ajmain, M. T., & Rashed, Z. N. (2023). The Role Of Teachers In Embedding Islamic Values And Ethics In Education: A Literature Review. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 335–342.
- Irman, I., Wasliman, I., Warta, W., & Naufal, S. M. R. (2023). Management of The Implementation of The National Curriculum Based on Islamic Boarding School Education To Improve The Quality of Madrasah Aliyah (Descriptive Analytical Study at MA Al-Masthuriyah, MA Sunanul Huda, MA Al-Amin, Sukabumi Regency). *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 7(1), 22–29.
- Islam, M. P. (1994). *Manajemen Pendidikan Islam*. Dasar-Dasar.
- Iswanto, J. (2019). Pendampingan Kompetensi Pendidik TPQ al Maghfiroh Dusun Pilanggrenteng Gondang Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–44.
- Kilag, O. K. T., Uy, F. T., Calledo, M. F. S., Cerna, Y. T. Dela, Villanueva, K. M., & Angtud, N. A. A. (2023). Quality performance of teachers: work environment, work attitude, and principal supervision: qualitative investigation. *Science and Education*, 4(7), 415–429.
- Kumar, J. (2023). Influence of motivation on teachers' job performance. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–11.
- Kurniawan, A., Syafitri, E., Sastraatmadja, A. H. M., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif II*. Global Eksekutif Teknologi.
- KURU, N. K., & TABANCALI, E. (2023). The Relationship between Teachers' Professional Learning, School Culture, and Teachers' Demographic Characteristics. *International Journal of Educational Research Review*, 8(3), 682–696.
- Mardi, M., Syam, N., Khumaidah, S., & Humaidi, H. (2023). Characteristics of Islamic Boarding School Students: A Study of Educational Islamic Characteristics of Islamic Boarding School Students In Syaichona Moh.



- Cholil Islamic Boarding School Bangkalan. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(1), 45–63.
- Mujib, A., & Ali, M. (2022). Leadership Management Islamic Education. *Internasional Journal of Islamic Religious*, 1(1), 18–26.
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54.
- Musyafaah, N., Nuha, M. A. U., & Mardiyah, T. (2023). IMPLICATIONS OF MORAL EDUCATION IN BAHARUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG ISLAMIC BOARDING SCHOOL ENVIRONMENT ON SANTRI INDIVIDUAL BEHAVIOUR. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–17.
- Mutaqin, F. N., Nursanti, A., & Karimulloh, K. (2021). RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC SELF-EFFICACY AND ACADEMIC RESILIENCE OF STUDENTS AT PMDG IN PSYCHOLOGICAL AND ISLAMIC PERSPECTIVES. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 1(1), 87–97.
- Nasution, A. F., Lumbu, S., & Nasution, L. H. (2023). Management Developing Competence of the Arabic Teachers in Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, North Sumatra. *Studi Arab*, 14(1), 1–9.
- Nawaz, N. (2023). Impact of Teacher-Student Relationship on Motivation levels & Academic Performance in Learning Chinese as a Second Language among Pakistani Students. *European Scientific Journal, ESJ*, 19(10), 17.
- Nirwana, A. S., & Mujahidin, M. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 92–104.
- Pratiwi, A., & Lisnawati, S. (2023). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Bosowa Bina Insani Bogor. *Journal on Education*, 6(1), 3248–3255.
- Refdelina, D., & Handican, R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Profesionalitas Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 417–430.
- Safira, G. (2021). Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Riset Psikologi*, 109–118.
- Saputra, N., Larisu, Z., Sudrajat, D., Suwondo, T., Luthfiyati, D., Destari, D., & Andiyan, A. (2023). Adaptation and Language Responsibility in the Digital Age Media. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 2271–2285.
- Sastraatmadja, A. H. M., Purba, S., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sawitri, H. S. R., Riani, A. L., Cahyadin, M., & QA, I. N. (2014). Model Keadilan dalam Penilaian Kinerja Mahasiswa sebagai Antecedent Pengaruh Komitmen pada Kinerja: Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 657–664.
- Sudaryati, S., Sastraatmadja, A. H. M., Maqfirah, P. A.-V., Indrawati, I., Makruf, S. A., & Andalia, N. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugihagustina, D., Erwinsyah, E., Wahyuningsih, I., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 859–865.
- Supriyanto, A. (2022). Concepts and Paradigms of Islamic Education in Indonesian Islamic Boarding Schools (Study at Al-Mukmin Ngruki Islamic Boarding School) 1). *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 2(2), 454–468.
- Surya, M. E. (2018). Faktor-Faktor Pendidikan dalam Perspektif Ulama Klasik (Studi Pemikiran Ibnu Maskawaih, Ibnu Khaldun, dan Ibnu Sina). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 27–42.
- Wange, M. Y., Pribadi, A. S., Asih, M. K., & Pratiwi, F. (n.d.). *PELATIHAN EFIKASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMA TEUKU UMAR SEMARANG*.
- Zolkipli, N. H. (2023). The influence of accepting change, spirituality, and tenacity and competence on authentic leadership among novice teachers in Malaysia. *Nurture*, 17(3), 354–367.